

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menampilkan hasil statistik yang disajikan dengan angka (McMillan and Schumacher,2001:22). Pendekatan Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisem, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono,2007:14).

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen. McMillan dan Schumacher (2001:590) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan “*research in which independent variable is manipulated to investigate cause and affect relationships between the independent and dependendent variable*”. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik.

Untuk melaksanakan eksperimen secara murni maka variable yang mungkin berpengaruh dan mempengaruhi variabel bebas harus dapat dikontrol dengan

ketat. Pengontrolan yang ketat hanya mungkin dilakukan dalam eksperimen di laboratorium. Mengingat penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium tapi dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak dimungkinkan untuk mengontrol semua variabel bebas dan terikat secara ketat, maka bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimen).

Adapun jenis desain dalam penelitian ini berbentuk desain *Nonequivalent (Pretest dan Posttest) Control Group Design*. Desain kuasi eksperimen terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Nonequivalent (Pretest dan Posttest) Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

O₁ = Tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O₂ = Tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

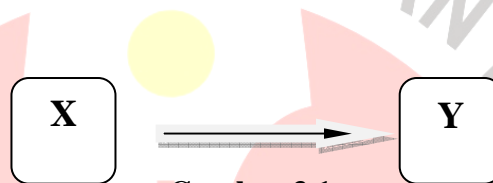
X = Perlakuan dengan media gambar (Visual)

Mengacu pada desain di atas, penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan pretest maupun posttest, tetapi diberikan perlakuan berbeda. Siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan media gambar (Visual) sedangkan kelas kontrol dengan metode ceramah dan penugasan.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan melibatkan 2 (dua) variabel yaitu 1 (satu) variabel bebas (*independent*) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent*). Penggunaan media gambar (Visual) sebagai variabel bebas (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah (Y).

Untuk memudahkan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, maka hubungan antar variabel digambarkan, seperti berikut ini:



Gambar 3.1

Keterangan:

- X = Penggunaan Media gambar (Visual)
 Y = Hasil Belajar siswa

Menurut Kerlinger (1990) yang dimaksud dengan variabel adalah konstruk yang diberi angka atau variasi nilai. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu media gambar (Visual). Media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan; dan pesan nonverbal-visual. Posisi simbol-simbol nonverbal visual yakni sebagai pengganti bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi software-

nya media visual. Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna, dan tekstur (Azhar arsyad, 1997:109).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y) yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1997).

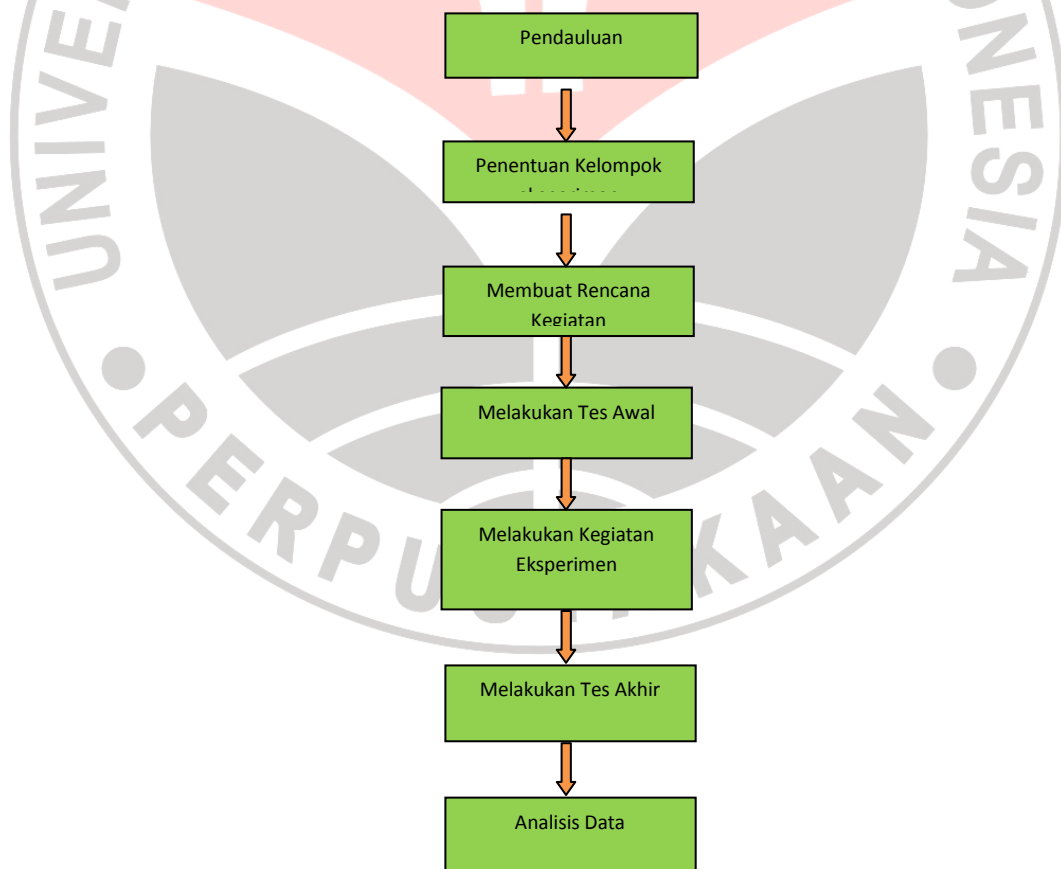
C. Skenario Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan yaitu melakukan koordinasi ke sekolah tempat yang akan dilakukan penelitian.
2. Menentukan kelompok eksperimen pembelajaran menggunakan media gambar (Visual). Kelompok eksperimen pembelajaran menggunakan media gambar (Visual) adalah kelas X.
3. Membuat perencanaan kegiatan, antara lain :
 - a. Membuat telaah terhadap kurikulum pembelajaran sejarah kelas X untuk menentukan standard kompetensi atau Kompetensi dasar yang akan disampaikan.
 - b. Mencari dan memilih gambar-gambar yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar sejarah agar sesuai dengan materi sejarah yang akan disampaikan. Membuat rancangan pretes dan postes.

4. Mempersiapkan alat tes yang sudah sesuai dengan SK/KD yang pilih sebanyak 25 butir soal pilihan ganda.
5. Melakukan tes awal (pretes) untuk memperoleh data kemampuan siswa dari masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan.
6. Melaksanakan kegiatan eksperimen pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen.
7. Melakukan tes akhir (postes), untuk mengetahui hasil belajar siswa pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol.

Untuk lebih jelasnya skenario penelitian yang akan penulis lakukan dapat dilihat dari Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Skenario penelitian

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik data pretes maupun data postes harus diolah sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam hal ini, pengolahan datanya menggunakan bantuan Program SPSS versi 19. Langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut:

1. Uji Validitas alat tes dilakukan terhadap soal-soal yang akan digunakan dalam penelitian. Alat tes akan diujicobakan kepada siswa di kelas yang akan menerima materi yang digunakan dhalam kelas eksperimen. Kemudian hasil uji coba ini diolah untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran.

- **Validitas Tiap Butir Soal**

Untuk menghitung koefisien suatu validitas suatu soal digunakan teknik korelasi. Karena skor jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk skala Gutman (benar/salah), maka rumus uji validitas yang digunakan adalah *point biserial* yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

R_{pbi} = koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul

M_t = Mean skor total (skor rata-rata)

S_t = Standar deviasi skor total

P = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = 1-p

Syarat minimum dianggap valid apabila korelasinya = 0,3 atau lebih. Bila korelasinya kurang dari 0,3 dinyatakan tidak valid (Barker et al, 2002:70). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil uji validitas yang terdapat pada Tabel 3.2 .

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Kuesioner Hasil Belajar

Nomor	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,767	0,30	Valid
Item 2	0,717	0,30	Valid
Item 3	0,426	0,30	Valid
Item 4	0,717	0,30	Valid
Item 5	0,616	0,30	Valid
Item 6	0,767	0,30	Valid
Item 7	0,616	0,30	Valid
Item 8	0,584	0,30	Valid
Item 9	0,576	0,30	Valid
Item 10	0,572	0,30	Valid
Item 11	0,767	0,30	Valid
Item 12	0,717	0,30	Valid
Item 13	0,608	0,30	Valid
Item 14	0,511	0,30	Valid
Item 15	0,616	0,30	Valid
Item 16	0,584	0,30	Valid
Item 17	0,717	0,30	Valid
Item 18	0,767	0,30	Valid
Item 19	0,572	0,30	Valid
Item 20	0,511	0,30	Valid
Item 21	0,600	0,30	Valid
Item 22	0,404	0,30	Valid
Item 23	0,576	0,30	Valid
Item 24	0,617	0,30	Valid
Item 25	0,767	0,30	Valid

- **Reliabilitas Alat tes**

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrument, atau data yang diteliti. Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen hasil belajar digunakan metode *KR-20* (Kuder Richardson) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$R_i = \frac{k}{k-1} \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

Ri = Reliabilitas instrument

k = jumlah item dalam instrument

pi = proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada item i

qi = 1- pi

St²= varians total

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,943 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner hasil belajar termasuk kategori baik.

- **Daya Pembeda**

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah :

$$DP = \frac{\sum A}{nA} - \frac{\sum B}{nB}$$

DP = indeks daya pembeda

$\sum A$ = jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok atas

$\sum B$ = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok bawah

nA = jumlah peserta tes kelompok atas

nB = jumlah peserta tes kelompok bawah

Klasifikasi daya pembeda adalah

$DP \leq 0,00$: Sangat rendah

$0,00 \leq DP \leq 0,20$: rendah

$0,20 \leq DP \leq 0,40$: cukup/sedang

$0,40 \leq DP \leq 0,70$: baik

$0,70 \leq DP \leq 1,00$: sangat baik

Hasil perhitungan daya pembeda butir soal terdapat tiga klasifikasi daya pembeda: (1) cukup/sedang sebanyak 3 butir soal; (2) baik sebanyak 16 butir soal; (3) sangat baik sebanyak 6 butir soal.

Tabel 3.4
Rangkuman hasil Daya Pembeda

No. Butir	ID	Kriteria
1	0.765	Sangat baik
2	0.765	Sangat baik
3	0.529	Baik
4	0.634	Baik
5	0.454	Baik
6	0.765	Sangat baik
7	0.454	Baik
8	0.538	Baik
9	0.517	Baik
10	0.588	Baik
11	0.765	Sangat baik
12	0.634	Baik
13	0.597	Baik
14	0.328	Cukup
15	0.454	Baik
16	0.538	Baik
17	0.634	Baik
18	0.765	Sangat baik
19	0.588	Baik
20	0.328	Cukup
21	0.576	Baik
22	0.387	Cukup
23	0.517	Baik
24	0.576	Baik
25	0.765	Sangat baik

- **Tingkat Kesukaran**

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran soal uraian adalah :

$$p = \frac{\sum x}{N}$$

p = tingkat kesukaran

$\sum x$ = Banyaknya peserta tes yang menjawab benar

N = Jumlah peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

$p < 0,30$: Sukar

$0,3 \leq p \leq 0,7$: Sedang

$p > 0,70$: Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran terdapat 2 kategori tingkat kesukaran: (1) mudah sebanyak 1 butir soal; (2) sedang sebanyak 24 butir soal.

Hasil rekapitulasi lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.5
Rangkuman hasil tingkat kesukaran

No. Soal	Indeks Kesukaran	Status
1	0.581	Sedang
2	0.581	Sedang
3	0.710	Mudah
4	0.581	Sedang
5	0.323	Sedang
6	0.581	Sedang
7	0.323	Sedang
8	0.419	Sedang
9	0.645	Sedang
10	0.677	Sedang
11	0.581	Sedang

Tabel 3.5
Rangkuman hasil tingkat kesukaran (Lanjutan)

No. Soal	Indeks Kesukaran	Status
12	0.581	Sedang
13	0.387	Sedang
14	0.677	Sedang
15	0.323	Sedang
16	0.419	Sedang
17	0.581	Sedang
18	0.581	Sedang
19	0.677	Sedang
20	0.677	Sedang
21	0.613	Sedang
22	0.645	Sedang
23	0.645	Sedang
24	0.613	Sedang
25	0.581	Sedang

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar awal siswa dalam pembelajaran sejarah antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dilakukan pengujian hipotesis, yaitu :

a. Pengujian normalitas tentang nilai pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kriteria pengujiannya :

- 1) Apabila nilai Sig. atau nilai peluang $< 0,05$ maka data sampel berdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai Sig. atau nilai peluang $> 0,05$ maka data sampel berdistribusi normal.

b. Apabila data kedua kelas semuanya berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

Kriteria pengujian dalam uji homogenitas varians sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai Sig. atau nilai peluang $< 0,05$ maka data sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- 2) Apabila nilai Sig. atau nilai peluang $> 0,05$ maka data sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

c. Apabila paling sedikit satu dari dua kelas berdistribusi tidak normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata secara non parametrik.

Kriteria pengujian dalam uji kesamaan dua rata-rata tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai Sig. atau peluang $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Apabila nilai Sig. atau nilai peluang $> 0,05$ maka H_0 diterima

d. Setelah dilakukan pengujian homogenitas varians, dilanjutkan dengan pengujian kesamaan dua rata-rata secara parametrik.

Kriteria pengujian dalam uji kesamaan dua rata-rata tersebut sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. atau nilai peluang $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Apabila nilai Sig. atau peluang $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jenis analisis statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis tergantung dari hasil pengujian normalitas data. Apabila data dari variabel yang sedang diuji berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik, sebaliknya apabila data dari variabel yang sedang diuji tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik nonparametrik.

Statistik uji parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antar kelompok adalah uji t sampel independen dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Cooper & Schindler, 2006:510)

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok kontrol

n_1 = banyaknya sampel pada kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya sampel pada kelompok kontrol

S_1^2 = nilai variasi data dari masing-masing kelompok

Kriteria ujinya adalah :

Tolak H_0 jika $|t| > t_{1-\alpha/2}$ dimana $t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi dengan dk = (n_1+n_2-2) dan peluang $(1 - \alpha)$.

Statistik uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan kedua kelompok adalah uji beda dua sampel independen dengan menggunakan rumus uji *Mann-Whitney* sebagai berikut.

$$z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

Keterangan:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 - 1)}{2} - R_2$$

$$\mu_U = \frac{n_1 n_2}{2} \text{ dan } \sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

(Cooper & Schindler, 2006:664)

Keterangan :

n_1 = jumlah data pada kelompok pertama

n_2 = jumlah data pada kelompok kedua

R_2 = Jumlah ranking data pada kelompok kedua (kecil)

Kriteria ujinya adalah :

Tolak H_0 jika $|z| > z_\alpha$

Pada pengujian pretest dan posttest, uji parametrik yang digunakan adalah uji t sampel dependen dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} \quad S_D = \sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n-1}}$$

D = Beda rata-rata (*mean difference*)

S_D = Deviasi standar (*standar deviation*)

(Cooper & Schindler, 2006:514)

Kriteria pengujiannya adalah :

Tolak H_0 jika $|t| > t_\alpha$ dimana $t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan

$dk = (n-1)$ dan peluang $(1 - \alpha)$

Atau tolak H_0 jika nilai probabilitas (nilai-p) $< 0,05$

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka statistik uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan pretest dan posttest

adalah adalah uji beda dua sampel dependen dengan menggunakan rumus *Wilcoxon signed rank test* sebagai berikut.

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4} \text{ dan } \sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

(Cooper & Schindler, 2006:667)

Kriteria pengujiannya adalah :

Tolak Ho jika $|z| > z_\infty$

Atau tolak Ho jika nilai probabilitas (nilai-p) < 0,05

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, yang terletak di kabupaten Asahan, Propinsi Sumatra Utara. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kisaran (MAN Kisaran) sebagai populasi.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa MAN Kisaran sebagai populasi. Karakteristik populasi yang terdiri dari siswa MAN Kisaran, dengan jumlah siswa kelas pada tahun 2010/2011 adalah 560 siswa. Penelitian melibatkan siswa kelas

X dari Madrasah Aliyah Negeri Kisaran ini pemilihan samplingsnya dilakukan dengan purposive sampling.

Adapun pemilihan kelas X sebagai subjek penelitian, didasari oleh beberapa pertimbangan akademis dan praktis, yaitu: *Pertama*, siswa kelas X merupakan kelas awal pada jenjang Madrasah Aliyah sehingga masih memiliki waktu relatif lama untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang diminati, sesuai dengan pilihan mereka memilih jurusan IPA atau IPS; *Kedua*, pola belajar mereka belum banyak dipengaruhi oleh iklim belajar di Madrasah Aliyah, karena baru beberapa saat mereka dibina dan dibelajarkan berdasarkan iklim Madrasah Aliyah.

Penelitian yang melibatkan siswa kelas X Madrasah aliyah Negeri Kisaran di kabupaten Asahan, Sumatera Utara ini, pemilihan samplingsnya dilakukan dengan *purposive sampling*. Fraenkel dan Wallen (1993:87) mengemukakan bahwa:

“On occasion, based on previous knowledge of a population and the specific purpose of the research, investigators use personal judgment to select a sample. Researchers assume they can use their knowledge of the population to judge wheter or not a particular sample will be representative”.

Agar dapat menghasilkan sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Adanya keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan, maka penelitian ini akan diambil jumlah sampel kelas X sebanyak satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen yang digunakan adalah kelas Xb dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas kontrol adalah kelas Xc dengan jumlah siswa 33 orang.

G. Prosedur Penelitian

1. Rancangan Perlakuan

Penelitian ini mengkaji sejauh mana pengaruh penggunaan media gambar (Visual) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Sesuai dengan desain eksperimen yang digunakan, kelompok eksperimen mendapat perlakuan penggunaan media gambar (visual), sedangkan kelompok kontrol secara konvensional, yaitu pembelajaran yang umumnya digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran sejarah.

Agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar sejarah sesuai dengan standar yang diharapkan, dibuatlah skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah penggunaan media gambar (visual). Berikut ini perbandingan antara kedua perlakuan tersebut.

Tabel 3.6
Perbandingan Perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

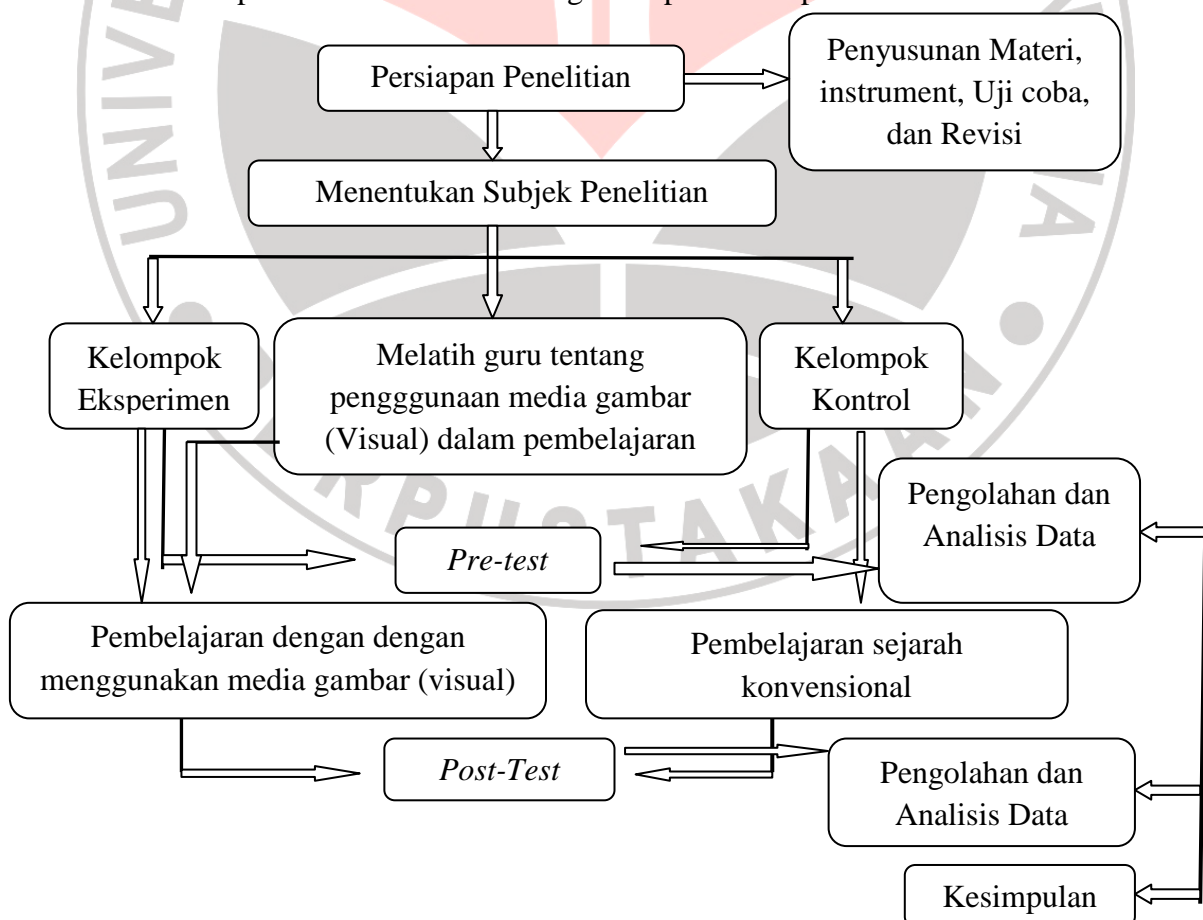
No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Pre-test	Pre-test
2	Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media gambar (visual)	Pembelajaran Sejarah dengan cara konvensional
3	Guru memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media gambar (visual) dalam pembelajaran sejarah	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran
4	Siswa belajar sejarah dengan menggunakan media gambar (visual), Tanya jawab, mencari dan memecahkan masalah sendiri.	Siswa belajar sejarah dengan mendengarkan ceramah dari guru, melakukan Tanya jawab, membaca buku paket dan mencatat, mengerjakan LKS.
5	Post-test	Post-test

2. Waktu Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol mengikuti kalender akademik MAN Kisaran di kabupaten Asahan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dengan mengambil waktu pada semester genap tahun ajaran 2010/2011 setiap pertemuan menggunakan waktu 1 x 45 menit, sehingga penelitian ini memerlukan waktu lebih kurang 2 bulan. Dengan perincian sebagai berikut: dua pertemuan dipergunakan untuk pre-test dan post-test, sedangkan sisanya sebanyak tiga pertemuan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan mengambil materi pembelajaran di kelas X.

3. Alur Pelaksanaan Penelitian

Alur penelitian secara lebih ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Prosedur Penelitian

H. Alat tes Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka digunakan alat tes. Alat tes yang merupakan tes hasil belajar: *pre test* maupun *post-test*.

Alat tes penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang akurat, sebelum alat tes penelitian digunakan, maka perlu mendapat pertimbangan, penilaian kelayakan alat tes penelitian tersebut guna mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel (McMillan dan Schumacher,2001:273). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Fraenkel dan Wallen (1993:558) menjelaskan: “ *The degree to which correct inferences can be made based on result from an instrument it self, but also om the instrumentation process and the characteristics of the group studied*”. Maksudnya ketepatan instrument harus dapat mengukur apa yang semestinya diukur, sebab derajat ketepatan identik dengan nilai validitas, dan nilai validitas menunjukkan kesahihan instrument dengan materi yang akan dinyatakan baik perbutir soal maupun soal secara keseluruhan.

Menurut Fraenkel dan Wallen (1993:556), mengemukakan reabilitas instrument merupakan “*The degree to which scores obtained with an instrument are consistent are consistent measures of whatever the instrument measures*”. Jadi, penekanannya terhadap konsistensi. Jika hasil tes itu diadministrasikan

walaupun instrument itu diujikan dua kali atau lebih maka hasilnya akan senilai (ekuivalen) pada masing – masing pengetesan, memperoleh nilai relative konstan atau tetap. Artinya kapanpun instrument tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.

Untuk mengembangkan alat tes ini dilakukan kajian teoritik dan empirik tentang pengaruh penggunaan media gambar (visual) terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran sejarah. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti mengembangkan suatu instrument yang selanjutnya diujicobakan. Kisi- kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran.

